

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan industri perbankan memiliki pengaruh yang sangat kuat sebagai salah satu penggerak perekonomian global. Saat ini, hampir seluruh sektor ekonomi setiap negara memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan oleh industri perbankan, untuk mempermudah serta meningkatkan mobilitas transaksi keuangannya.

Pengertian bank, sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lending*). Selain itu, bank juga dapat memberikan jasa untuk mendukung kelancaran fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit (keuntungan) guna meng-*cover* biaya operasionalnya, melakukan ekspansi bisnis, serta mempertahankan eksistensinya

hingga masa yang akan datang. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi persentase rasio ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula pencapaian keuntungan yang diraih bank tersebut.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik, apabila rasio ROA pada bank tersebut mengalami peningkatan dari satu periode ke periode selanjutnya. Namun tidak demikian yang terjadi pada Bank-bank Pembangunan Daerah di Indonesia selama periode enam tahun terakhir, seperti yang ada pada tabel 1.1

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diidentifikasi bahwa rata-rata ROA Bank-bank Pembangunan Daerah pada periode 2010 hingga 2015 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,23 persen. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan rata-rata ROA pada dua puluh satu bank dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah, yaitu BPD Kalimantan Barat sebesar 0,23 persen, BPD Kalimantan Timur sebesar 0,68 persen, BPD Bali sebesar 0,18 persen, BPD Bengkulu sebesar 0,24 persen, BPD DKI sebesar 0,29 persen, BPD Jambi sebesar 0,72 persen, BPD Jawa Barat dan Banten sebesar 0,28 persen, BPD Kalimantan Selatan sebesar 0,42 persen, BPD Lampung sebesar 0,23 persen, BPD Nusa Tenggara Barat sebesar 0,43 persen, BPD Nusa Tenggara Timur sebesar 0,09 persen, BPD Papua sebesar 0,35 persen, BPD Riau dan Kepulauan Riau sebesar 0,42 persen, BPD Sulawesi Tenggara sebesar 0,67 persen, BPD Sulawesi Utara sebesar 0,27 persen, BPD

Sumatra Barat sebesar 0,35 persen, BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung sebesar 0,10 persen, BPD Sumatra Utara sebesar 0,41 persen, BPD Jawa Timur sebesar 0,46 persen, BPD Sulawesi Tengah sebesar 0,51 persen dan Bank Maluku sebesar 0,01 persen.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2010 - 2015
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Kalimantan Barat	4,17	3,45	-0,72	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	3,04	-0,15	-0,23
2	BPD Kalimantan Timur	5,23	3,70	-1,53	2,50	-1,20	2,78	0,28	2,60	-0,18	1,84	-0,76	-0,68
3	PT. Bank Aceh	1,80	2,91	1,11	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,86	-0,27	0,21
4	PT. BPD Bali	3,98	3,54	-0,44	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,06	-0,86	-0,18
5	PT. BPD Bengkulu	4,60	3,17	-1,43	3,41	0,24	4,01	0,60	3,70	-0,31	3,39	-0,31	-0,24
6	PT. BPD Daerah Istimewa Jogyakarta	2,79	2,69	-0,10	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,78	-0,10	0,00
7	PT. BPD DKI	2,24	2,32	0,08	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,10	-1,05	0,78	-1,32	-0,29
8	PT. BPD Jambi	5,73	3,28	-2,45	3,58	0,30	4,14	0,56	3,14	-1,00	2,11	-1,03	-0,72
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	3,15	2,65	-0,50	2,46	-0,19	2,61	0,15	1,94	-0,67	1,77	-0,17	-0,28
10	PT. BPD Jawa Tengah	2,83	2,67	-0,16	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,92	0,08	0,02
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	4,68	2,81	-1,87	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,60	-0,08	-0,42
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,89	3,88	-0,01	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,71	0,62	0,16
13	PT. BPD Lampung	5,18	3,13	-2,05	2,80	-0,33	1,89	-0,91	3,89	2,00	4,02	0,13	-0,23
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	6,27	5,71	-0,56	5,71	0,00	5,10	-0,61	4,61	-0,49	4,12	-0,49	-0,43
15	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	4,30	4,19	-0,11	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,85	0,13	-0,09
16	PT. BPD Papua	2,86	3,01	0,15	2,81	-0,20	2,86	0,05	1,02	-1,84	1,13	0,11	-0,35
17	PT. BPD Riau dan Kepulauan	3,98	2,62	-1,36	2,95	0,33	3,00	0,05	3,37	0,37	1,90	-1,47	-0,42
18	PT. BPD Sulawesi Selatan dan	0,06	0,03	-0,03	0,04	0,01	0,04	0,00	0,05	0,01	4,67	4,62	0,92
19	PT. BPD Sulawesi Tenggara	6,62	7,44	0,82	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,27	-0,86	-0,67
20	PT. BPD Sulawesi Utara	3,04	2,01	-1,03	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,70	-0,46	-0,27
21	PT. BPD Sumatra Barat	3,51	2,68	-0,83	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,70	1,78	-0,16	-0,35
22	PT. BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	2,71	2,56	-0,15	1,90	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,23	0,10	-0,10
23	PT. BPD Sumatra Utara	4,55	3,26	-1,29	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,60	-0,77	2,51	-0,09	-0,41
24	PT. BPD Jawa Timur	5,57	4,97	-0,60	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,30	3,25	-0,27	-0,46
25	PT. BPD Sulawesi Tengah	5,76	3,04	-2,72	1,59	-1,45	3,39	1,80	3,73	0,34	3,20	-0,53	-0,51
26	PT. Bank Maluku	3,49	4,52	1,03	3,23	-1,29	3,34	0,11	3,43	0,09	3,43	0,00	-0,01
	Rata-rata	3,96	3,32	-0,64	2,95	-0,36	3,16	0,21	2,94	-0,22	2,80	-0,14	-0,23

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (ojk.go.id), diolah

*per Juni 2015

Jika dianalisa lebih rinci, selama periode tersebut seluruh Bank Pembangunan Daerah setidaknya pernah mengalami penurunan ROA sebanyak satu kali, yang dapat terlihat dari adanya tren negatif dimasing-masing bank pada

periode tersebut. Fluktuasi ROA yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2010 hingga 2015 menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian guna mencari tahu faktor-faktor dalam kinerja keuangan yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Secara teori, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi.

Menurut Kasmir (2012:315), **likuiditas** adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to deposit ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). **Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif**, karena jika LDR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selanjutnya, **pengaruh IPR terhadap ROA juga positif**. Hal ini dikarenakan, jika IPR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank, sehingga terjadi peningkatan pendapatan

bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), **kualitas aktiva** atau *earning asset* adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). **NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA**, karena jika NPL mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selanjutnya **LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA**, Hal ini dikarenakan, jika LAR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Taswan (2010:566), **Sensitivitas terhadap pasar** merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR). **IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA**, karena jika IRR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets*

(*IRSA*) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Akibatnya, jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu, tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Menurut Veithzal Rivai, (2012:480), **Efisiensi** rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*. **BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA**, karena jika BOPO meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. **Sedangkan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA**. Hal ini dikarenakan jika FBIR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012:322), **solvabilitas** merupakan ukuran kemam-

puan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain adalah *Primary Ratio* (PR) atau yang dikenal dengan rasio *Equity to asset ratio* (ETA). **ETA memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.** Hal ini dikarenakan jika ETA meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan total modal yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset. Sehingga risiko kerugian dapat ditutup dengan modal, akibatnya pendapatan meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah ETA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ETA secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, LAR , IRR, BOPO, FBIR, dan ETA yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak bank sebagai bahan informasi dalam pertimbangan pengambilan keputusan terkait ROA dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan *Performance* (kinerja) suatu bank.

2. Bagi Penulis

Peneitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam

penerapan teori-teori perkuliahan dan meningkatkan pengetahuan perbankan khususnya terhadap informasi yang diperoleh serta dari penelitian yang dilakukan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan koleksi kepustakaan dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil judul dan tema yang sama sebagai bahan penelitian diwaktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan

sampel, data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

